KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK K ELAS VII SMP NEGER1 4 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Penjaskesrek

Oleh :

PRESTICA AQMARINA K.D.
NPM. 11.1.01.09.1114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

PRESTICA AQMARINA K.D.
NIM: 11.1.01.09.1114

Dengan Judul :

KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK KELAS VII SMP NEGERI 4 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. Sugito, M.Pd.	Budiman Agung Pratama, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh :

PRESTICA AQMARINA K.D.
NIM: 11.1.01.09.1114

Dengan Judul :

KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK KELAS VII SMP NEGERI 4 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : _____

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Sugito, M.Pd.	.....
2. Penguji I	: Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.	.....
3. Penguji II	: Budiman Agung Pratama, M.Pd.	.....

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK K ELAS VII SMP NEGER1 4 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

PRESTICA AQMARINA K.D.
NPM. 11.1.01.09.1114
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015.
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015. yang berjumlah 106 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015 sebagian besar adalah berketgori kurang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38,77 - 46,25, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015 secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

Kata Kunci : kemampuan gerak, motorik kasar anak

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang M asalah

Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan bangsa yang kuat lahir dan batin. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada anak didiknya, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keterampilan geraknya masing-masing. Menurut Soepartono (2000: 1) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromaskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang memiliki kemampuan gerak yang baik, akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mudah bersosialisasi dengan likngkungannya. Sementara anak yang tidak dapat mengendalikan geraknya dengan baik, berarti anak tersebut mempunyai konsep diri yang rendah dan sering mendapatkan kesulitan dalam hal penyesuaian diri baik sosial maupun emosionalnya.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum *{general education).* Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan tnelibatkan interaksi sistematik antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang dhetapkan. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran penjas di sekolah tersebut pada saat peneliti melaksanakan KKN-PPL, terlihat ada kesenjangan kemampuan penguasaan gerak yang jelas terlihat dari masing-masing siswa, kesenjangan tersebut terlihat dari aktifitas siswa yang memiliki kemampuan motorik yang tergolong kurang.

Kemampuan motorik anak berkaitan erat dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik di bidang olahraga akan menyebabkan dia dihargai teman-temannya. Peranan kemampuan motorik pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan komputer, bermain bola bola atau memainkan **alat** elektorik atau mainan lainnya. Anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah apabila anak tersebut mempunyai kemampuan motorik yang baik. Kanampuan beradaptasi tersebut adalah anak dapat lebih dapat berteman dengan **sesame** saat melakukan aktifitas dengan minat yang sama dengan bermain bola *atau me*enggambar. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, *sedangkan* yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan. Data kemampuan motorik siswa yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan metode dan materi pembelajaran oleh gum penjas juga belum ada. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kemampuan gerak motorik (lokomotorik) Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Adapun tes item motorik tersebut diantaranya : tes lari jarak pendek 40 meter, lari *zig-zag* atau *dodging run,* lompat jauh tanpa awalan, lari 600 meter, lempar tangkap, meniti balok titian. Dengan adanya penelitian tentang kemampuan gerak motorik (lokomotorik) anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri pertama untuk mengetahui seberapa besar kemampuan gerak lokomotorik anak yang

baik. Kedua dapat mengetahui statvus kemampuan gerak lokomotorik anak didik secara akurat yang merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan dalam pendidikan.

B. Identiflkasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah adalah sbb:

1. Kemampuan motorik Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri masih kurang.
2. Belum diketahui status kemampuan motorik siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri saat mengikuti mata pelajaran olahraga.
3. Belum diketahuinya kemampuan motorik akan meningkatkan rasa percaya diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri ketika mengikuti pembelajaran olahraga.

C. Pembatasan masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan jelas. Obyek penelitian ini adalah kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten **Kedin.**

F. M anfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

a) Mengetahui kemampuan tubuh anak dari hasil tes gerak motorik kasar sehingga dapat dijadikan pertimbangan pembelajaran siswa.

b) Pada Perguruan Tinggi dan sekolah dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a) Memberikan masukan kepada guru pendidikan jasmani untuk menentukan metode serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa, dan kemampuan yang dimiliki siswa.

b) Bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

c) Bagi peneliti, mengetahui kemampuan motorik dan pengaruhnya terhadap gerak siswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi yang lebih komplek karena proses deferensiasi dari sel, jaringan, organ dan system organ tubuh sehingga dapat berfungsi dengan. Proses tersebut berubah secara kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi. Makin terorganisasi organ-oran tubuh maka tubuh dapat dikendalikan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

2. Tahapan Perkembangan Anak

Teori penahapan dalam perkembangan sering disebut pula teori klasik. Perkembangan terbagi melalui tahapan-tahapan, dari yang satu kepada yang lain secara bertingkat. Antara tahap yang satu dengan yang lain terdapat masa perkembangan dengan ciri-cirinya masing-masing. Para ahli teori penahapan melihat tahap-tahap perkembangan sebagai sesuatu yang universal, dan berlangsung dengan urutan-urutan tertentu.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2008: 82) satu tahapan ke tahap yang lain harus dilalui urutan-urutan yang berlaku bagi seluruh perkembangannya dan **tidak** bisa misalnya suatu tahap dilewati. Ciri-ciri pada satu masa perkembangan berbeda secara kualitatif dengan ciri-ciri pada

masa perkembangan yang lain. Hanya perbedaan ini tidak mutlak, karena bisa saja ciri yang ada pada masa perkembangan, masih tetap ada pada masa perkembangan berikutnya, hanya tidak di mendominasi.

Adapun karakteristik perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak menurut Martha Christianti (2009) pada *pre adolesence* usia 4-11 tahun, yaitu:

a. Kognitif
b. Afektif
c. Psikomotor

A.Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motor Abilty, g***erak** (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, **karena** dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya.

Motorik adalah suatu peristiwa yang meliputi proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Menurut

4. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda itu tergantung pada intensitas pengalaman gerakan yang dikuasainya. kemampuan yang terdapat pada ketrampilan fisik dapat dirangkum 5 komponen yaitu : kekuatan, kecepatan. keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Menurut Bambang Sujiono *(2007:* 1.12) yang termasuk motorik kasar adalah ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Lebih lanjut ditentukan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik rendah.

5. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar dan motorik halus secara umum digunakan untuk mengkatagorikan tipe-tipe gerak. Motorik kasar secara khusus dikontrol oleh otot besar atau kelompok otot. Otot tersebut ukurannya relatif besar, contohnya pada otot paha dan otot pada betis. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari dan loncat. Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik seseorang menurut Corbin (1987: 198) yang dfatip oleh Pamuji Sukoco (2004: 6) terdapat dua faktor, yaitu:

a. Faktor biologis

Faktor bilogis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik adalah: (1) Faktor ukuran tubuh pada saat lahir, (2) Faktor keturunan (genetika), (3) Faktor jenis kelamin, (4) Dasar kedewasaan.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkunganyang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik diantaranya adalah: (1) Faktor budaya. (2) Faktor keadaan alam, (3) Faktor kebiasaan keluarga, (4) Faktor Kesukuan, (5) Faktor sosial.

6. Anak Sekolah Menengah Pertama Usia 12-13 Tahun

Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan menjadi anak-anak yang unggul dan

tangguh menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam demikian ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi anak-anak itu dapat tumbuh optimal sehingga menjadi lebih sehat, cerdas dan berperilaku baik. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang amat penting.

Usia pra-remaja adalah waktu yang penuh dengan hal-hal yang ribut dan aktifitas yang kurang bercanda, lambat berkembang dan kesehatan yang tak terbatas. Anak wanita cenderung lebih mudah bertumbuh daripada anak laki-laki secara fisik, mental dan bahkan secara emosi. Pada usia 12 tahun, anak wanita lebih cepat bertumbuh selama 2 tahun tetapi setelah itu anak laki-laki akan menyusulnya bahkan sampai usia 18-19 tahun.

7. Gerak Motorik Anak Laki-laki dan Perempuan.

Gerak motorik di bedakan juga dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin anak berpengaruh terhadap perkembangan secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi sebelum dan sesudah lahir, dan pengaruh langsung pada perkembangan berasal dari kondisi hormon. Pada usia 6-11 tahun atau selam periode kanak-kanak pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan adalah hampir sama. Hanya saja *pelvis* pada anak perempuan cenderung lebih cepat melebar dari pada anak laki-laki, hal ini disebabkan karena pengaruh hormon *estrogen*, hormon ini mempunyai efek samping khusus memperluas pelvis yang berfungsi dalam persalinan.

Sepanjang masa kanak-kanak, anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarganya, selanjutnya oleh kelompok teman sebaya yang berada dalam lingkungan sekitar ataupun yang berada di lingkungan sekolah.

B. Kerangka Berfikir

Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada siswa. Pada usia sekolah merupakan saat dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerak yang beragam. Proses pendidikan jasmani seharusnya memberikan kebebasan memilih bagi siswa dalam melakukan tugas geraknya.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum *(general education)*. Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematik antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus bervariasi agar memberikan kepuasan kepada anak untuk bergerak sesuai minatnya. dan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada anak.

Kemampuan motorik merupakan unsur yang pokok untuk memenuhi penguasaan keterampilan gerak pada setiap cabang olahraga. Kemampuan motorik merupakan suatu tingkat (kapasitas) kemahiran atau penguasaan yang berkaitan erat dengan gerak anggota tubuh. Faktor yang utama dalam penguasaan unsur kemampuan motorik adalah tergantung pada kemampuan dasar seseorang.

Adapun perkembangan motorik dapat berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 (dua) yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti : berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki. Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus, seperti:

menggambar, menggunting, melipat kertas dan lain sebagainnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung. tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik kasar siswa yang duduk di Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Metode yang dipergunakan adalah survey dengan teknik tes sebagai alai pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Untuk menghindari salah pengertian tentang variabel dalam penelitian ini maka perlu batasan operasional sebagai berikut: kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Motorik kasar adalah kualitas hasil gerak kemampuan siswa dalam melakukan gerakan penunjang kegiatan berolahraga yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik kasar kelas atas mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Giantoro (2008) yang meliputi : lari jarak pendek 40 meter, lari zig-zag atau *dodging run*, daya tahan lari 600 meter, kekuatan dengan lompat jauh tanpa awalan, keseimbangan dengan cara meniti balok titiaru dan koordinasi lempar tangkap bola tenis.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Suharsimi Arikunto S. 2002: 108). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) bila populasi kurang dari **100** satuan, sebaiknya penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Mengingat jumlah keseluruhan populasi 36 siswa maka penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yaitu siswa putra dan putri kelas VII (A, B, C) SMP Negeri 4 Kabupaten Kediri. Dengan jumlah total 71 siswa, kelas VII A: 36 siswa, kelas VIIB: 36 siswa, kelas VIIC: 36 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti di dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Suharsimi Arikanto, 2002: 136). Untuk mengetes kemampuan motorik kasar siswa, digunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan siswa melalui berbagai aspek. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik kasar siswa di tinjau dari aspek psikomotor yaitu melalui tes kemampuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 96), Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakaukan penyortiran dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan perbedaan ukuran, setelah itu data dimasukan kedalam program SPSS untuk dilakukan proses analisis. Adapun tahap-tahap untuk mengklasifikasinya adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan teknik dan pelaksanaan dan analisis data

b. Penyajian hasil analisis data

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa/'siswi Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri yang berjumlah 106 respooden.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal (TERLAMPIR)

B. Hasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dan hasil penelitian tentang kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor yang yang mendasari kemampuan motorik siswa. Faktor-faktor untuk kemampuan motorik kasar siswa adalah kemampuan lari 600 meter, lari 40 meter, kemampuan lari zig-zag, kemampuan lompat jauh, kemampuan lempar tangkap dan kemampuan meniti balok titian. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak **Kelas** MI SMP **Negeri 4 Pare** Kabu paten **Kediri**

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri memperoleh nilai maksimum sebesar 65,71 dan nilai minimum 35,66. Rerata diperoleh sebesar 50,00, dan standar deviasi 7,49. Median sebesar 48,14 dan modus sebesar 44,08. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang. baik, dan baik sekali berdasarkan nilai Mean dan standar deviasi. Tabel 1 merupakan penghitungan norma kategori kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri.

Tabel Penghitungan Normatif Kategorisasi Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri

Formula	Batasan	Kategori
$< \bar{X} - 1{,}5\ SD$	< 38,77	Kurang Sekali
$\bar{X} - 1{,}5\ SD$ s/d $< \bar{X} - 0{,}5\ SD$	38,77 - 46,25	Kurang
$\bar{X} - 0{,}5\ SD$ s/d $< \bar{X} + 0{,}5\ SD$	46,26 - 53,74	Sedang
$\bar{X} + 0{,}5\ SD$ s/d $< \bar{X} + 1{,}5\ SD$	53,75 - 61,23	Baik
$\geq \bar{X} + 1{,}5\ SD$	≥ 61,24	Baik Sekali

Keterangan: $\bar{X}$ = rerata = 65,71

SD = simpangan baku = 7,49

Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38.77 - 46.25, maka kemampuan gerak Motorik Kasar Anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

Tabel . Penghitungan Normatif Kategorisasi Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar Tes Lari 600 Meter

Formula	Batasan	Kategori
$\geq \overline{X} + 1{,}5\ SD$	$\geq 4{,}62$	Kurang Sekali
$\overline{X} + 0{,}5\ SD$ s/d $< \overline{X} + 1{,}5\ SD$	3,81 - 4,61	Kurang
$\overline{X} - 0{,}5\ SD$ s/d $< \overline{X} + 0{,}5\ SD$	3,00 - 3,80	Sedang
$\overline{X} - 1{,}5\ SD$ s/d $< \overline{X} - 0{,}5\ SD$	2,19 - 2,99	Baik
$< \overline{X} - 1{,}5\ SD$	$< 2{,}19$	Baik Sekali

Keterangan: X = jumlah skor subyek, $\overline{X}$ = rerata = 3,04

SD = simpangan baku = 0,81

Mengacu pada kategorisasi kecenderunagan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 600 meter berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 600 meter sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 29 siswa (27,36%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 42 siswa (39,62%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 29 siswa (27,36%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 1 siswa (0,94%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 3,00 - 3,80, maka kemampuan gerak motorik kasar anak

Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 600 meter sebagian besar adalah berkategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

2. Kemampuan Lari 40 Meter

Lari 40 meter merupakan salah satu bagian dari kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Hasfl penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 10,03 dan nilai minimum 5,31. Rerata diperoleh sebesar 7,39, dan standar deviasi 1,01. **Median** diperoleh sebesar 7,37, dan modus sebesar 6,12. Selanjutnya **data** dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan bait sekali berdasarkan nilai Mean dan standar deviasi. Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 40 meter sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 30 siswa (28,30%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 35 siswa (33,02%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 28 siswa (26,42%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 6,89 - 7,89, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 40 meter sebagian besar adalah berkategori sedang.

3. Kemampuan Lari Zig-Zag

Lari zig-zag merupakan salah satu bagian dari kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 9,03 dan nilai minimum 6,07. Rerata diperoleh sebesar 7,42, dan standar deviasi 0,60. Median diperoleh sebesar 7,27, dan modus sebesar 7,09. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan nilai Mean dan standar deviasi. Tabel 7 merupakan penghitungan norma kategori kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari zig-zag.

Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari zig-zag sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 32 siswa (30,19%) mempunyai

kemampuan motorik kurang, 25 siswa (23,58%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 6,52 - 7,11, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari zig-zag sebagian besar adalah berkategori baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

4. Kemampuan Lompat Jauh Tanpa Awalan

Lompat jauh tanpa awalan merupakan salah satu bagian dari kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 220 dan nilai minimum 105. Rerata diperoleh sebesar 160,56, dan standar deviasi 22,33. Median diperoleh sebesar 159, dan modus sebesar 160. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan nilai Mean dan standar deviasi. Tabel 9 merupakan penghitungan norma kategori kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan.

Distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 10 berikut merupakan distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan. Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak

Dari tabel di atas diperoleh kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan sebanyak 3 siswa (2,83%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 33 siswa (31,13%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 41 siswa (38,68%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 22 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 149,40 - 171,72, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

5. Kemampuan Lempar Tangkap Bola

Lempar tangkap bola merupakan salah satu bagian dari kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 19 dan nilai minimum 0. Rerata diperoleh sebesar 10,63, dan standar deviasi 5,11. Median diperoleh sebesar 10, dan modus 10. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan nilai Mean dan standar deviasi. Tabel 11 merupakan penghitungan norma kategori kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola.

Mengacu pada kategorisasi kecenderunagan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 12 berikut merupakan distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola.

Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 31 siswa (29,25%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 39 siswa (36,79%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 25 siswa (21,70%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 8,08 -13,18, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:

6. Kemampuan Mcniti Balok Titian

Berjalan meniti balok titian merupakan salah satu bagian dari kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 16,03 dan nilai minimum 1,19. Rerata diperoleh sebesar 4,08, dan standar deviasi 2,50. Median diperoleh sebesar 3,29 dan modus sebesar 2,00. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan nilai Mean dan standar deviasi. Tabel 13 merupakan penghitungan norma kategori kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian.

Mengacu pada kategorisasi kecenderunagan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 14 berikut merupakan distribusi frekuensi kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian. Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak. kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian sebanyak 8 siswa (7,55%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 51 siswa (48,11%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 0 siswa (0,00%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 2,83 - 5,32, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian sebagian besar adalah berkatogori sedang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berketgori kurang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38,77 - 46,25, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri dalam penelitian ini sebagian besar adalah berkategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori kurang, yaitu sebesar 33,96%. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan gerak yang

baik atau tingkat kemampuan gerak *(motor ability)* akan mencerminkan motorik yang baik. Dalam melakukan suatu gerakan, diharapkan anak dapat menampilkan gerakan tersebut dengan baik dan benar, sehingga tidak akan terjadi cedera karena salah gerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar mempunyai kategori kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri masih kurang mampu melakukan aktivitas motorik seperti anak-anak pada umumnya.

Berdasarkan tes lari 600 meter, sebagian besar diperoleh kategori sedang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 29 siswa (27,36%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 42 siswa (39,62%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 29 siswa (27,36%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 1 siswa (0,94%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 3,00 - 3,80, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 600 meter sebagian besar adalah berkategori sedang.

Pada tes lari 40 meter, sebagian besar diperoleh kategori sedang. Secara rinci, diperoleh sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 30 siswa (28,30%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 35 siswa (33,02%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 28 siswa (26,42%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 6,89 - 7,89, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 40 meter sebagian besar adalah berkategori sedang.

Pada tes zig-zag sebagian besar diperoleh kategori baik. Secara rinci diperoleh sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 25 siswa (23,58%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 6,52 - 7,11, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari zig-zag sebagian besar adalah berkategori baik.

Kategori sedang juga diperoleh pada tes lari lompat jauh tanpa awalan. Secara rinci diperoleh sebanyak 3 siswa (2,83%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 33 siswa (31,13%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 41 siswa (38,68%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 22 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 149,40 - 171,72, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan sebagian besar adalah sedang.

Pada tes lempar tangkap bola sebagian besar juga diperoleh kategori sedang. Secara rinci, sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 31 siswa (29,25%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 39 siswa (36,79%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 25 siswa (21,70%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 8,08 - 13,18, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola sebagian besar adalah sedang.

Pada tes meniti balok titian, sebagian besar diperoleh kategori sedang. secara rinci, sebanyak 8 siswa (7,55%) mempunyai

kemampuan motorik kurang sekali, 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 51 siswa (48,11%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 0 siswa (0,00%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 2,83 - 5,32, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian sebagian besar adalah berkatogori sedang.

Dari ke-enam jenis tes yang dilakukan, ternyata pada tes lari zig-zag sebagian besar memperoleh kategori baik, dan selebihnya kelima tes memperoleh kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik kasar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar mempunyai kemampuan kelincahan yang baik, namun untuk daya tahan, kecepatan, power tungkai, koordinasi mata-tangan, dan keseimbangan masih sedang. Ini artinya bahwa kelima item tersebut perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik. Secara keseluruhan kategori kemampuan motorik siswa adalah kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar masih tergolong kurang.

Kemampuan motorik kasar siswa yang sebagian besar mempunyai kategori kurang ini dikarenakan banyak faktor, diantaranya adalah faktor keterlatihan siswa. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan dan diwujudkan dengan perkembangan otot-otot dalam untuk mengatur gerkan, serta kekuatan untuk mengatur fungsi tertentu, seperti stabilitas posisi tubuh, keseimbangan, koordinasi dan gerakan-gerakan lainnya yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tertentu. Perkembangan motorik kasar anak berbeda antara satu dengan yang lain, ada yang berjalan secara normal dan ada juga yang berjalan secara lambat. Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berkategori kurang, maka dapat dikatakan perkembangan motorik siswa agak lambat. Oleh karena itu menjadi tugas besar guru penjas di Kelas
VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa-siswinya. Dengan kemampuan motorik kasar yang baik, maka seseorang akan mudah melakukan unjuk kerja atau gerakan dalam pembelajaran penjas pada khususnya dan gerakan - gerakan yang lain pada umumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berketgori kurang. Secara rinci. sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38,77 - 46,25, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagai subyek penelitian, ternyata kemampuan gerak

motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare
Kabupaten Kediri sebagian besar adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang sebagian besar memperoleh nilai kurang.

2. Praktis

Dengan diketahuinya kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah kurang, maka hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VTI SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan sekaligus untuk menentukan program tambahan yang akan diberikan. Guru akan lebih mudah dalam menetapkan strategi pembelajaran, karena kondisi faktual peserta didik telah diketahui secara pasti.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain : 1. Pada waktu pengumpulan data dalam penelitian ini testor tidak dapat mengontrol aktivitas maupun makanan yang dikonsumsi sunyek sebelum dilakukan pengukuran, sehingga antara siswa yang satu dengan yang lain ada kemungkinan mempunyai kesiapan yang berbeda.

2. Dalam penelitian ini subyek yang digunakan hanyalah 106 siswa, yang seharusnya 108 siswa. Hal ini dikarenakan pada waktu pengambilan data kedua siswa tidak hadir, dan karena keterbatasan waktu, maka peneliti tidak mengambil data kedua siswa di kesempatan yang lain.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 4 Pare Kabupaten Kediri, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah supaya dapat mengembangkan kurikulum yang ada agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan motorik kasarn siswa dapat berkembang secara optimal sehingga perkembangan gerak siswa akan semakin membaik.

2. Kepada Guru Penjas

Disarankan kepada guru penjas agar mampu mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan sekaligus menentukan program tambahan yang akan diberikan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru akan lebih mudah dalam menetapkan strategi pembelajaran, karena kondisi faktual peserta didik telah diketahui secara pasti.

3. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa, agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara optimal agar mampu melakukan gerak secara optimal dan perkembangan geraknya semakin baik.

DAFTARPUSTAKA

Agustinus Bagus Prasudopo. (2010). *Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Merttel II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten GummgKidul.* Yogyakarta. Skripsi.

Aiming, Ma'mun dan M. Saputra Yudha. (1999/2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.* Bandung: IKIP Bandung Press.

Bambang Sujiono. (2007). *Metode Perkembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Fita Haryanti. (2007). Hubungan Intelegensi dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak ABA Diponegaran Bumirejo Lendah Kulon Progo. *(Skripsi)* Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Giantoro. (2008). Perbedaan Kmampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas V yang Tinggal Di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Dasar Negeri Krengseng II. *(Skripsi)* Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Gunarsa, Singgih D. (2008). *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia.

Gunarsa, Singgih D. & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.

Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

_____ .(2011).www.scribd/doc/41987024/karakteristik-anak-usia-dini. Diakses tanggal 23 Desember 2011.

_____ .(201 l).http://radensomad.com/pengertian-sistem-pendidikan-jasmanthtml. Diakses tanggal 04 Januari 2012.

_____ .(201 l).http://www.kawandnews.com/2011/09/pengertian-dan-hakikat-motor-abilitv.html. Diakses 05 Januari 2012.

Martha,Christianti.(201 l).http://marthachristianti.wordpress.com/2009/05/l 0/kara kteristik-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/. Diakses tanggal 23 Desember 2011.

Miller, K., David. (2002). *Measurement by The Physical Educator Why and How*. New York: M. Graw-Hill Highter Education.

Pamuji Sukoco. (2004). *Perkembangan Motorik Murid Sekolah Dasar Purwomartani*. Penelitian, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas Pendidikanjasmani*. Jakarta. C-10.

Sherman, A. Robert. (1973). *Behavior Modification: Theory and Practice*. Brooks/cole Pub. Co., 1973

Soegeng Santosa. (2002). *Pengembangan Motorik Anak*. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas. Soepartono. (2002). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan NasionaJ.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar*. (Majalah Ilmiah). Yogyakarta: FPOK KIP Yogyakarta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: EsaGrafika. Sutrisno Hadi. (2001). *SPS 2000*. Yogyakarta: UGM.

Toho Cholik Mutohir & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Debdikbud RI

Windu Agung Prasetya. (2010). Kemampuan Motorik Kasar Siswa yang Duduk di Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Kecamatan Pleret. *(Skripsi)* Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Husdarta dan *Yudha* M *Saputra*. (2000). *Perkembangan Peserta Didik. Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.